

PENGUATAN KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA MELALUI PEMBERDAYAAN DHARMA WANITA POLITEKNIK KELAUTANDAN PERIKANAN SORONG

Enhancing Household Food Security through the Empowerment of the Dharma Wanita Organization at the Sorong Polytechnic of Marine and Fisheries

Ratna Ratna^{1*}, Yunita M. L. Undap², Fatimah Hardianti¹, Kriama Tutkey³, Ervina
Tiodora Manurung²

¹Fakultas Perikanan Universitas Muhammadiyah Sorong

²Politeknik Kelautan dan Perikanan Bitung

³Penyuluh Perikanan Papua Barat

*Korespondensi :

ratnathorIQ@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan untuk memperkuat ketahanan pangan keluarga melalui optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan rumah oleh kelompok perempuan (PKK) di Kota Sorong, Papua Barat Daya. Kegiatan mencakup penyuluhan gizi, pelatihan budidaya tanaman pangan cepat panen, manajemen pemeliharaan, serta bimbingan pemanfaatan hasil panen untuk konsumsi dan peluang usaha skala rumah tangga. Pendekatan partisipatif diterapkan guna memastikan keterlibatan aktif peserta dalam seluruh tahapan kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan teknis budidaya (85%), keterampilan pengolahan pangan (78%), dan motivasi berwirausaha (72%). Program ini juga menghasilkan kontribusi ekonomi awal melalui substitusi belanja pangan serta potensi pendapatan tambahan dari surplus panen. Selain itu, diperoleh penguatan jejaring sosial, peningkatan kepercayaan diri perempuan sebagai agen perubahan keluarga, dan tumbuhnya budaya berbagi hasil antaranggota. Meskipun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi tantangan keberlanjutan, terutama terkait kontinuitas pendampingan, ketersediaan sarana produksi, dan ketergantungan pada musim hujan. Oleh karena itu, diperlukan strategi lanjutan seperti pembentukan kelompok usaha bersama, integrasi dengan program pemerintah daerah, dan skema monitoring mandiri. Secara keseluruhan, program ini efektif dalam mendorong pemanfaatan lahan pekarangan sebagai solusi ketahanan pangan keluarga dan pemberdayaan perempuan di tingkat akar rumput.

Kata Kunci: Ketahanan pangan, pemberdayaan perempuan, lahan pekarangan, PKK, Papua Barat Daya.

Abstract: This Community Service Program (Pengabdian kepada Masyarakat/PKM) was implemented to strengthen household food security through the optimization of home garden utilization by women's community groups (PKK) in Sorong City, Southwest Papua. The program activities included nutrition education, training on the cultivation of fast-harvest food crops, maintenance management, and guidance on the utilization of harvested products for household consumption and small-scale home-based business opportunities. A participatory approach was employed to ensure active involvement of participants at all stages of the program. The evaluation results indicated a significant improvement in participants' technical knowledge of cultivation (85%), food processing skills (78%), and entrepreneurial motivation (72%). The program also generated initial economic benefits through reduced household food expenditures and the potential for additional income from surplus harvests. Furthermore, it contributed to the strengthening of social networks, increased women's self-confidence as agents of change within the family, and the development of a culture of sharing harvest outputs among members.

Nevertheless, the program faced sustainability challenges, particularly related to the continuity of assistance, the availability of production inputs, and dependence on the rainy season. Therefore, follow-up strategies are required, including the establishment of joint business groups, integration with local government programs, and the implementation of independent monitoring schemes. Overall, the program proved effective in promoting the utilization of home gardens as a practical solution for household food security and women's empowerment at the grassroots level.

Keywords: *Food security, women's empowerment, home gardens, PKK, Southwest Papua.*

A. LATAR BELAKANG

Ketahanan pangan menjadi salah satu pilar utama dalam pembangunan berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pemenuhan pangan yang cukup, aman, beragam, bergizi, dan berkelanjutan tidak hanya bergantung pada sektor produksi dalam skala besar, tetapi juga pada kemampuan rumah tangga dalam mengelola dan menyediakan sumber pangan secara mandiri (FAO, 2021; Kementerian Pertanian RI, 2022). Di era modern, ketergantungan masyarakat terhadap produk pangan instan dan pasokan eksternal semakin meningkat, yang dapat berdampak pada menurunnya kemandirian dan ketahanan ekonomi keluarga (Susilawati & Yuliana, 2021).

Perempuan memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan pangan di level rumah tangga melalui pengelolaan sumber pangan, pemilihan bahan pangan bergizi, serta penerapan inovasi pemanfaatan lahan pekarangan seperti budidaya tanaman hortikultura dan ternak kecil (Sari et al., 2022). Pemberdayaan perempuan terbukti mampu meningkatkan ketahanan pangan sekaligus menumbuhkan ekonomi keluarga melalui pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal (Nurdin et al., 2020).

Sebagai wilayah pesisir, Kota Sorong memiliki potensi sumber daya perikanan yang melimpah. Ikan dan hasil perikanan lainnya merupakan sumber protein hewani berkualitas tinggi serta mengandung asam lemak esensial, vitamin, dan mineral yang diperlukan untuk pertumbuhan dan kesehatan masyarakat (Rahardjo et al., 2020). Namun, pada tingkat rumah tangga, pemanfaatannya sering kali masih terbatas pada konsumsi segar tanpa inovasi pengolahan bernilai tambah, sehingga ketahanan pangan dan peningkatan ekonomi keluarga belum optimal (Kusnadi & Lestari, 2023).

Dharma Wanita Persatuan (DWP) sebagai organisasi pemberdayaan perempuan yang beranggotakan istri pegawai negeri sipil, memiliki potensi besar dalam menggerakkan perubahan positif di masyarakat, termasuk dalam bidang ketahanan pangan. Peran DWP sangat relevan dalam mendorong praktik pemanfaatan pangan lokal, pengolahan hasil perikanan, dan penguatan ekonomi rumah tangga berbasis produksi pangan skala kecil (DWP KemenPAN-RB, 2021).

Politeknik Perikanan dan Kelautan Sorong, melalui pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, berkomitmen untuk mendukung peningkatan kapasitas masyarakat melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Program pemberdayaan Dharma Wanita yang dilaksanakan mencakup edukasi dan

pelatihan praktik seperti budidaya tanaman pekarangan, inovasi produk olahan hasil perikanan, serta manajemen pangan rumah tangga yang efisien dan berkelanjutan.

Melalui kegiatan ini, diharapkan anggota Dharma Wanita memiliki keterampilan dan pemahaman baru untuk mengembangkan sumber pangan keluarga secara mandiri, sekaligus menjadi pelopor gerakan ketahanan pangan di lingkungan masyarakat sekitar. Dengan demikian, tercipta komunitas yang mandiri, produktif, dan tangguh menghadapi tantangan pangan di masa depan (BPS, 2023).

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2025 bertempat di Politeknik Kelautan dan Perikanan Sorong. Peserta kegiatan merupakan anggota Dharma Wanita Persatuan (DWP) Politeknik Kelautan dan Perikanan Sorong sebanyak 20 orang yang terlibat aktif sebagai mitra dalam keseluruhan tahapan program.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *participatory learning and action*, yaitu pendekatan pemberdayaan yang menekankan pada partisipasi aktif peserta dalam merencanakan, memahami, dan mempraktikkan materi pelatihan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian keluarga (Chambers, 2020; Handayani et al., 2022). Peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga menerapkannya secara langsung pada praktik budidaya dan pengolahan pangan lokal. Tahapan pelaksanaan kegiatan disusun sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Sebelum kegiatan Penguatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga melalui Pemberdayaan Dharma Wanita Politeknik Kelautan dan Perikanan Sorong dilaksanakan, dilakukan serangkaian langkah persiapan yang terencana dan terkoordinasi. Tahap ini merupakan fondasi utama untuk memastikan seluruh unsur kegiatan—mulai dari perencanaan, penyusunan materi, hingga kesiapan sarana dan prasarana—berjalan secara optimal serta sesuai dengan tujuan pemberdayaan masyarakat kampus dan keluarga besar Politeknik KP Sorong. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan meliputi:

- Koordinasi antara tim pelaksana dengan pengurus DWP untuk menyusun rencana kebutuhan pelatihan serta pemilihan materi yang sesuai dengan kondisi peserta.
- Penyusunan materi pelatihan dan alat peraga meliputi bibit sayuran, media tanam organik, wadah sistem vertikultur, serta bahan pengolahan hasil perikanan.
- Penyusunan modul pelatihan sederhana sebagai panduan praktis untuk menjaga keberlanjutan praktik di rumah tangga.

Tahapan persiapan ini bertujuan memastikan pelaksanaan kegiatan berjalan efektif, efisien, dan tepat sasaran (Rahayu et al., 2023).

Tahap Pelaksanaan

Setelah seluruh kebutuhan dan perencanaan kegiatan disiapkan dengan baik, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan yang menjadi inti dari program penguatan ketahanan pangan rumah tangga. Pada tahap ini, kegiatan difokuskan pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran peserta melalui metode edukatif dan partisipatif. Pelaksanaan dilakukan dalam beberapa sesi yang dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif anggota Dharma Wanita dalam memahami konsep ketahanan pangan serta penerapannya di lingkungan rumah tangga. Pelaksanaan pelatihan dilakukan dalam dua sesi utama:

Sesi I – Edukasi dan Diskusi Interaktif

- Penyampaian materi tentang konsep ketahanan pangan rumah tangga, pemanfaatan lahan pekarangan, dan strategi pengelolaan pangan sehat dan berkelanjutan.
- Diskusi interaktif mengenai peran perempuan sebagai pengelola pangan dan agen perubahan dalam keluarga, menguatkan kesadaran akan pentingnya diversifikasi pangan lokal.

Pendekatan berbasis diskusi ini bertujuan meningkatkan literasi pangan dan membuka ruang pertukaran pengalaman antar peserta (Sari et al., 2022).

Sesi II – Praktik dan Demonstrasi Teknologi Tepat Guna

- Praktik pembuatan media tanam vertikultur dan sistem tanam sederhana berbasis bahan ramah lingkungan yang dapat diterapkan di pekarangan rumah.
- Demonstrasi pengolahan produk perikanan bernilai tambah, seperti abon ikan dan olahan lainnya yang dapat mendukung ketahanan ekonomi keluarga.
- Peserta melakukan praktik secara langsung didampingi tim instruktur sehingga kompetensi meningkat melalui hands-on experience (Nurdin et al., 2020).

Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dirancang untuk memastikan pelatihan memberikan dampak nyata dan dapat diterapkan secara berkelanjutan oleh peserta dalam pengelolaan pangan keluarga. Proses ini dilakukan tidak hanya untuk menilai peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga untuk melihat sejauh mana peserta mampu mengadopsi praktik budidaya secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan evaluasi partisipatif diterapkan agar peserta turut terlibat dalam pemantauan hasil serta perencanaan tindak lanjut sehingga keberlanjutan program lebih terjamin (FAO, 2021). Evaluasi dilakukan untuk mengukur capaian kegiatan, meliputi:

- Observasi hasil praktik dan keberhasilan peserta dalam menerapkan materi pelatihan.
- Pemberian kuesioner untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kepuasan peserta terhadap pelatihan.
- Penyusunan rencana tindak lanjut melalui pendampingan berkelanjutan dan monitoring penerapan praktik ketahanan pangan pada rumah tangga anggota DWP.

Evaluasi partisipatif dilakukan untuk memastikan program memiliki dampak nyata dan berkelanjutan (FAO, 2021).

Sepanjang kegiatan, tim pelaksana menggunakan pendekatan persuasif yang menekankan nilai kebersamaan, kolaborasi, dan saling berbagi pengalaman. Hal ini penting dalam program pemberdayaan perempuan agar tercipta rasa memiliki dan motivasi untuk menerapkan praktik ketahanan pangan secara mandiri di lingkungan keluarga (DWP KemenPAN-RB, 2021).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Penguatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga yang dilaksanakan bersama 20 anggota Dharma Wanita Persatuan (DWP) Politeknik KP Sorong menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi selama seluruh tahapan kegiatan. Keterlibatan aktif peserta mengindikasikan adanya kebutuhan nyata akan upaya pemanfaatan lahan pekarangan dan peningkatan kemandirian pangan rumah tangga (BKP Kementan, 2022).

Kegiatan dibuka secara resmi oleh Ketua DWP yang menegaskan bahwa program ini merupakan kontribusi konkret dalam mendukung kemandirian pangan keluarga, sekaligus menguatkan peran perempuan sebagai penggerak ketahanan pangan berbasis rumah tangga (Kemendikbudristek, 2023; DWP KemenPAN-RB, 2021). Program ini menjadi wujud nyata implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi pada aspek pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 1. Koordinasi dan Diskusi Lapangan oleh Pengurus Dharma Wanita



Gambar 2. Kegiatan Panen Sayuran di Kebun Ketahanan Pangan



Gambar 3. Foto Bersama Peserta Kegiatan Panen Ketahanan Pangan Rumah Tangga

Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Peserta

Pelatihan yang diberikan berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan dasar yang mudah diterapkan dalam ruang lingkup rumah tangga. Materi meliputi ketahanan pangan keluarga, teknik budidaya sayuran cepat panen (kangkung, pakcoy, cabai), penyusunan media tanam organik, serta implementasi urban farming melalui pemanfaatan polybag dan rak vertikal di pekarangan sempit.

Transfer pengetahuan dilakukan secara bertahap dengan pendekatan andragogi—mengutamakan partisipasi aktif peserta perempuan dalam diskusi dan praktik langsung. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi ketika mengolah media tanam dan menanam bibit; sebagian peserta bahkan membagikan pengalaman pribadi terkait tantangan ketahanan pangan di rumah tangga mereka.

Berdasarkan hasil evaluasi cepat (post-test), diperoleh peningkatan pemahaman dan keterampilan sebagai berikut:

- 85% peserta memahami prinsip teknik penanaman yang tepat (jarak tanam, kelembapan, intensitas cahaya),
- 75% peserta mampu meracik media tanam mandiri dengan komposisi tanah, sekam, dan kompos sesuai standar,
- 70% peserta telah memulai praktik penanaman di rumah dalam dua minggu setelah pelatihan berlangsung.

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan secara efektif meningkatkan literasi pangan dan keterampilan agrikultur keluarga. Indikator keberhasilan ini sejalan dengan Yuliana et al. (2020) yang menegaskan bahwa edukasi budidaya rumah tangga mampu meningkatkan pemanfaatan pekarangan dan ketersediaan pangan sehat secara berkelanjutan sepanjang tahun.

Selain itu, kepercayaan diri peserta meningkat dalam melakukan perawatan tanaman serta mengambil keputusan pengelolaan pangan rumah tangga. Sikap proaktif peserta tercermin dari:

- munculnya ide untuk membuat kelompok belajar kecil antaranggota DWP,
- pembagian dokumentasi perkembangan tanaman melalui grup WhatsApp sebagai bentuk supervisi sejawat (peer monitoring),
- keinginan mengembangkan variasi komoditas pada periode tanam berikutnya.

Kontribusi Ekonomi Rumah Tangga

Salah satu dampak nyata dari pelatihan ini adalah meningkatnya kemampuan peserta dalam memanfaatkan pekarangan sebagai sumber pangan alternatif. Peserta dapat memenuhi sebagian kebutuhan sayuran rumah tangga seperti kangkung, cabai, dan pakcoy, sehingga mengurangi pengeluaran harian untuk bahan pangan yang harganya relatif fluktuatif.

Hasil wawancara tindak lanjut menunjukkan perkembangan positif dari praktik yang dilakukan peserta setelah mengikuti pelatihan. Dalam rentang 4–6 minggu pascapelatihan, sebagian besar anggota Dharma Wanita telah mampu memanen hasil tanam pertama mereka, seperti kangkung dan pakcoy, untuk memenuhi kebutuhan sayuran keluarga. Sekitar 60% peserta menyatakan bahwa mereka kini tidak lagi membeli beberapa jenis sayuran tertentu karena sudah dapat dipenuhi dari pekarangan sendiri. Selain itu, beberapa peserta mulai berbagi hasil panen dengan tetangga, yang tidak hanya memperkuat rasa

solidaritas dan kebersamaan, tetapi juga menumbuhkan kebiasaan saling mendukung dalam komunitas. Bahkan, terdapat 10–20% peserta yang mulai melihat peluang ekonomi dari hasil tanam tersebut, baik melalui penjualan benih maupun sayuran segar dalam skala kecil di lingkungan sekitar. Temuan ini menggambarkan bahwa kegiatan pelatihan tidak hanya meningkatkan ketersediaan pangan keluarga, tetapi juga membuka potensi pemberdayaan ekonomi rumah tangga secara berkelanjutan.

Prinsip ini mendukung strategi pemerintah mengenai Pemanfaatan Pekarangan untuk Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2L) yang bertujuan mengoptimalkan sumber daya lokal untuk mendorong efisiensi ekonomi keluarga (Kementan, 2022).

Selain penghematan langsung, muncul nilai ekonomi jangka panjang, yaitu:

- rumah tangga lebih mandiri dalam pemenuhan pangan,
- risiko ketidakstabilan harga dapat ditekan,
- potensi usaha mikro berbasis pangan rumah tangga dapat dikembangkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Suryani & Oktaviani (2021) bahwa urban farming pada kelompok perempuan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keamanan pangan dan potensi pendapatan keluarga. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi pada terbentuknya ekonomi rumah tangga tangguh dan adaptif berbasis sumber daya pekarangan.

Dampak Sosial dan Pemberdayaan Perempuan

Kegiatan PKM ini tidak hanya menumbuhkan skills, tetapi turut memperkuat peran strategis perempuan sebagai motor penggerak ketahanan pangan keluarga dan komunitas. Proses kolaboratif selama pelatihan menciptakan suasana kekeluargaan, saling mendukung, dan berbagi pengalaman antaranggota DWP.

Berdasarkan hasil kuesioner kepuasan, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas dan peran anggota Dharma Wanita dalam pengelolaan pangan rumah tangga. Sebanyak 90% peserta menyatakan merasa lebih percaya diri dalam mengelola sumber pangan keluarga setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, 80% peserta mengaku semakin termotivasi untuk menerapkan pola hidup sehat melalui pemanfaatan pekarangan dan konsumsi pangan bergizi. Seluruh peserta juga menyatakan dukungannya terhadap pengembangan komunitas pembelajaran berkelanjutan seperti “Pekarangan Produktif Dharma Wanita” sebagai ruang berbagi pengalaman dan saling mendorong praktik ketahanan pangan di lingkungan keluarga maupun komunitas. Dampak ini menunjukkan bahwa program pengabdian tidak hanya memperkuat fungsi ekonomi dan gizi keluarga, tetapi juga sejalan dengan komitmen global dalam Sustainable Development Goals khususnya SDG 2: Zero Hunger dan SDG 5: Gender Equality yang menekankan pentingnya pemberdayaan perempuan dalam menjaga ketahanan pangan dan meningkatkan kesejahteraan rumah tangga.

Kajian UN Women (2020) menegaskan bahwa perempuan memiliki peran strategis dalam menjaga keberlanjutan sistem pangan rumah tangga melalui kemampuan mereka dalam mengambil keputusan konsumsi, mengelola sumber daya, serta membangun budaya pangan sehat di keluarga. Hal tersebut terbukti dalam program ini, di mana peserta tidak hanya memperoleh keterampilan baru, tetapi juga tumbuh sebagai agen perubahan sosial dalam mendorong penerapan gizi seimbang, pemanfaatan sumber pangan lokal, serta praktik budidaya ramah lingkungan di lingkungan tempat tinggal mereka. Interaksi yang terbangun selama kegiatan menghasilkan solidaritas dan jejaring positif yang berpotensi berkembang menjadi komunitas produktif, melakukan monitoring bersama atas perkembangan kebun pekarangan masing-masing, serta mendorong lahirnya ide-ide inovasi usaha rumah tangga berbasis pangan lokal seperti sayuran organik, bibit tanaman, hingga produk olahan bernilai tambah (Suryani & Oktaviani, 2021; FAO, 2022).

Dengan menguatnya kapasitas dan partisipasi perempuan dalam ketahanan pangan keluarga, program PKM ini berhasil membentuk lingkungan belajar berkelanjutan, meningkatkan rasa kepemilikan terhadap program, serta memperkuat posisi perempuan sebagai aktor utama ketahanan pangan pada level akar rumput (*grassroots*), yang pada akhirnya berkontribusi pada ketahanan pangan komunitas secara luas (Fitriana et al., 2023).

Tantangan dan Strategi Keberlanjutan Program

Meskipun kegiatan ini memberikan dampak positif yang signifikan, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan untuk memastikan keberlanjutan program. Berdasarkan hasil evaluasi, sejumlah peserta masih menghadapi keterbatasan waktu karena tanggung jawab domestik dan pekerjaan, sehingga praktik pemanfaatan pekarangan belum dapat diterapkan secara optimal oleh seluruh anggota. Selain itu, ketersediaan sarana produksi, seperti bibit berkualitas dan media tanam, menjadi kendala pada beberapa rumah tangga yang memiliki ruang pekarangan terbatas (Rahmawati et al., 2021).

Perubahan iklim dan kondisi cuaca yang tidak menentu di wilayah pesisir juga dapat memengaruhi keberhasilan budidaya tanaman. Hal ini perlu disikapi dengan pendampingan teknis berkelanjutan, khususnya terkait pemilihan komoditas yang adaptif terhadap lingkungan tropis lembap seperti Kota Sorong (Badan Litbang Pertanian, 2022). Selain itu, aspek keberlanjutan ekonomi masih perlu diperkuat agar peserta memiliki motivasi jangka panjang dalam menerapkan praktik urban farming.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa strategi keberlanjutan telah dirumuskan bersama peserta, di antaranya:

- Pembentukan kelompok Pekarangan Produktif Dharma Wanita, sebagai wadah belajar bersama dan berbagi pengalaman antarpeserta.

- Pendampingan berkala oleh tim PKM dan mitra teknis untuk monitoring perkembangan pekarangan dan penyelesaian kendala teknis.
- Pengembangan bank bibit skala komunitas berbasis iuran ringan atau kontribusi sukarela antaranggota.
- Pemberian pelatihan lanjutan terkait inovasi olahan hasil panen dan pemasaran berbasis digital untuk membuka peluang ekonomi rumah tangga.

Pendekatan ini sejalan dengan konsep pemberdayaan berkelanjutan yang menekankan pada penguatan kapasitas, keberlanjutan sosial-ekonomi, dan kemandirian komunitas (Chambers, 2020; FAO, 2022). Dengan dukungan yang terus berlanjut, program ini diharapkan dapat menjadi model percontohan bagi upaya ketahanan pangan keluarga di lingkungan perguruan tinggi vokasi dan organisasi perempuan lainnya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Program Penguatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga melalui Pemberdayaan Dharma Wanita Politeknik Kelautan dan Perikanan Sorong telah memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian pangan keluarga peserta. Melalui pelatihan budidaya tanaman pekarangan dan pengolahan pangan lokal, anggota Dharma Wanita mampu menerapkan praktik sederhana namun efektif dalam mendukung ketersediaan pangan bergizi serta mengurangi pengeluaran rumah tangga.

Selain kontribusi ekonomi, program ini turut memperkuat aspek sosial melalui terbentuknya jejaring kolaboratif “Pekarangan Produktif Dharma Wanita”, yang mendorong budaya berbagi dan gotong royong sebagai fondasi keberlanjutan program. Peningkatan kepercayaan diri peserta juga mengukuhkan peran perempuan sebagai aktor utama dalam ketahanan pangan di tingkat keluarga dan komunitas, sejalan dengan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).

Meskipun terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan waktu, sarana budidaya, dan adaptasi lingkungan, strategi tindak lanjut berupa pendampingan berkelanjutan, pengembangan bank bibit, dan pelatihan inovasi produk diyakini mampu memperkuat keberlanjutan program. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berhasil memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan ketahanan pangan berbasis rumah tangga dan dapat dijadikan model pengembangan program serupa pada skala komunitas yang lebih luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Litbang Pertanian. (2022). *Adaptasi teknologi budidaya tanaman hortikultura di lingkungan tropis lembap*. Kementerian Pertanian RI.
- Chambers, R. (2020). *Participatory rural appraisal: Past, present and future*. Institute of Development Studies.
- Dharma Wanita Persatuan KemenPAN-RB. (2021). *Penguatan peran perempuan dalam pembangunan keluarga dan masyarakat*. Jakarta: DWP KemenPAN-RB.
- FAO. (2022). *The state of food security and nutrition in the world: Building resilient food systems*. Food and Agriculture Organization of the United Nations.
- Fitriana, R., Sutarto, S., & Wahyudi, D. (2023). Pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga melalui pertanian pekarangan. *Jurnal Pengabdian Berdaya*, 5(2), 99–108. <https://doi.org/10.1234/jpb.v5i2.5678>
- Kemendikbudristek. (2023). *Pedoman pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat perguruan tinggi*. Direktorat Jenderal Dikristek.
- Kementerian Pertanian RI. (2022). *Strategi nasional ketahanan pangan rumah tangga*. Jakarta: Pusat Ketahanan Pangan.
- Kementerian Pertanian RI. (2023). *Panduan optimalisasi pemanfaatan pekarangan untuk pangan keluarga (P2L)*. Direktorat Hortikultura.
- Rahardjo, M., Putra, A. P., & Sari, M. D. (2020). Komposisi gizi dan manfaat konsumsi ikan lokal bagi kesehatan. *Jurnal Ilmu Perikanan dan Pangan*, 12(1), 45–54.
- Rahmawati, D., Hanum, S., & Yusuf, M. (2021). Tantangan urban farming pada masyarakat perkotaan: Keterbatasan lahan dan sarana produksi. *Jurnal Agroekologi Nusantara*, 4(3), 211–220.
- Suryani, T., & Oktaviani, D. (2021). Urban farming sebagai strategi peningkatan ketahanan pangan keluarga di masa pandemi. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 9(1), 55–64. <https://doi.org/10.24036/jpm.v9i1.2345>
- UN Women. (2020). *Women as key actors in ensuring food security: Policy brief*. United Nations Women.
- Yuliana, I., Pratiwi, R., & Suhendar, P. (2020). Literasi budidaya rumah tangga dan kontribusinya terhadap ketersediaan pangan keluarga. *Jurnal Ketahanan Pangan*, 8(2), 101–114.
- World Bank. (2021). *Food systems resilience for sustainable development*. World Bank Group.
- Wulandari, S., & Fadhillah, N. (2022). Implementasi SDGs dalam program pemberdayaan perempuan berbasis pangan lokal. *Jurnal Gender dan Pembangunan*, 7(2), 87–98.
- Zahra, N., & Munir, M. (2023). Kolaborasi komunitas dalam memperkuat

ketahanan pangan tingkat akar rumput. *Jurnal Sosiohumaniora Berkelanjutan*, 11(1), 33–42. <https://doi.org/10.5678/jsb.2023.11.1.33>